

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang.

Sumber daya manusia merupakan bagian yang paling menentukan dalam keberhasilan setiap organisasi. Sumber daya yang dimiliki oleh manusia yang berkualitas membantu tercapainya produktivitas, pertumbuhan dan kelangsungan hidup suatu lembaga. Kepala Sekolah sebagai ketua tim suatu unit kerja mengharapkan mereka yang ada di dalamnya belajar untuk bekerja sama. Kepala Sekolah bersama rekan-rekan sejawat mempunyai keyakinan akan kemampuan mereka untuk memberi kontribusi atau sumbangan pada usaha timnya. Mereka mengerti pentingnya saling membantu serta mendukung anggota tim lainnya.

Tugas setiap manajer akan selalu memperbaiki kinerja tim secara berkala pimpinan menganalisis kinerja setiap karyawan dan membandingkannya dengan tuntutan yang diharapkan, lalu apabila ditemukan kesenjangan akan dilakukan upaya-upaya konkrit agar dapat memperkuat pencapaian hasil. Tindakan-tindakan konkrit yang dilakukan seperti berbagai jenis pelatihan, pengembangan karir guru dan mendukungnya, memberi pengarahan, memberikan tugas dengan teknik dan metode baru, memberi pujian dan pemberian penghargaan, melibatkan dan meningkatkan partisipasi anggota merancang suatu sistem, memahami bersama pentingnya pengendalian, membuat komitmen untuk mendukungnya dan melakukan komunikasi secara terbuka.

Seorang pemimpin dengan menggunakan komunikasi dapat mengumpulkan, mengolah dan memberikan informasi untuk kepentingan-kepentingan lembaga.

Pemimpin tahu bagaimana menyampaikan informasi yang tepat kepada orang yang berbeda. Komunikasi yang lancar dan dimengerti akan meningkatkan produktivitas, membantu proses pemecahan masalah lebih baik, mengurangi keluhan, dapat mendorong terciptanya ide-ide untuk memperbaiki cara kerja, dapat meningkatkan hubungan kerja yang semakin baik dan kepuasan pribadi meningkat. Komunikasi yang terbuka dan kepemimpinan yang dijalankan dengan adil dan peka akan meningkatkan kepercayaan. Membangun kepercayaan dalam kelompok kerja memerlukan komunikasi yang terbuka dan tulus, mau menerima orang lain, menghargai pendapat orang lain terhadap cara mencapai tujuan tersebut. Kepercayaan diperlukan untuk menciptakan lingkungan kerja yang produktif. Lingkungan yang penuh kepercayaan akan meningkatkan loyalitas dan komitmen untuk mencapai tujuan dan sasaran lembaga atau institusi.

Kepemimpinan atau leadership prinsip-prinsipnya bermanfaat dalam meningkatkan kesejahteraan kehidupan manusia. Kepemimpinan memiliki peranan penting dalam kerangka manajemen. Peran seorang pemimpin merupakan penjabaran serangkaian fungsi kepemimpinan. Fungsi kepemimpinan merupakan salah satu diantara peranan manajer untuk mengajak semua bawahan agar dengan penuh kemauan memberikan pengabdian dalam mencapai tujuan organisasi (Wahjosumidjo, 1994 : 12).

Pandangan kita mengenai kepemimpinan dalam praktek selalu berubah-ubah. Kemampuan kepemimpinan agaknya tetap, tetapi pengertian kita tentang kepemimpinan itu seperti bagaimana ia bekerja, bagaimana cara orang menerapkannya telah berubah. Dari teori umum tentang kepemimpinan yang dapat diperoleh dari renungan serta pandangan para praktisi, kita dapat sumber-sumber

kebijaksanaan (Warren Bennis, 1990 : 3). Terdapat banyak interpretasi mengenai kepemimpinan. Setiap intepretasi memberikan sedikit kejelasan, tetapi selalu tidak lengkap dan secara keseluruhan bukanlah penjelasan yang memadai.

Dalam berperilaku memenuhi peran dan fungsi seorang pemimpin bagaimana memenuhi peran dan fungsinya seperti peduli, mudah dihubungi, peka dan responsif terhadap setiap menyelesaikan masalah dengan baik, artinya para pembantunya tetap tegar mau menyelesaikan pekerjaan dengan penuh tanggung jawab.

Orang berbicara tentang bagaimana meningkatkan kinerja guru, meningkatkan etika kerja, menggairahkan semangat kerja guru ditengah-tengah menurunnya moral kerja. Sebenarnya yang terjadi ialah adanya kesenjangan komitmen para pemimpin kiranya telah gagal menanamkan visi, makna dan kepercayaan kepada para pengikutnya (Warren Bennis, 5). Faktor kunci dan utama yang dibutuhkan untuk mempertinggi sumber daya manusia adalah kepemimpinan.

Dengan latar belakang di atas, penelitian ini ingin mencoba menyoroti apakah ada hubungan antara kepemimpinan Kepala Sekolah menurut persepsi para guru yang sehari-harinya bekerja sama dengan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru.

Masalah ini menarik perhatian untuk dilakukan penelitian secara khusus sebagai studi kasus di SMU Tarakanita 2 Jakarta dengan judul : "HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI GURU TENTANG KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DENGAN KINERJA GURU."

Yang menjadi alasan mengapa dilakukan penelitian ini ialah untuk mengetahui dan mempertegas (1.) apakah ada hubungan (positif atau negatif) antara Persepsi Guru tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru; (2.)

apakah hubungan positif atau negatif antara Persepsi Guru tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru signifikan?

1.2. Identifikasi Masalah

Sekolah atau suatu institusi tidak akan sukses tanpa kepemimpinan. Kepemimpinan yang kurang memadai mempunyai kesempatan kecil untuk dapat bertahan. Oleh karena itu sekolah harus dituntun untuk mengatasi "ketidakmampuannya yang terlatih" dan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang berubah-ubah. Kepemimpinan lah yang memberikan sekolah suatu visi dan kemampuan untuk menerjemahkan visi itu menjadi kenyataan. Penerjemahan visi dimaksudkan ada suatu transaksi antara pemimpin yaitu Kepala Sekolah dan pengikutnya yaitu rekan-rekan guru dan tenaga pendidikan yang lain. Memimpin berarti mempengaruhi, menuntun arah, menuju tujuan yang telah ditetapkan bersama, bersama-sama melakukan tindakan dan menghimpun opini. Pemimpin adalah mereka yang melakukan hal yang tepat. Pemimpin melihat diri sendiri sebagai pemimpin, ia memusatkan perhatian pada tujuan dasar dan arah umum lembaga. Pemimpin ialah mereka yang menciptakan ide-ide baru, kebijakan-kebijakan baru, metode-metode baru. Pemimpin sangat berorientasi pada hasil dan hasil memerlukan perhatian pemimpin.

Kinerja guru yang dilandasi etika kerja, gairah kerja dan tanggung jawab, dipengaruhi faktor-faktor perilaku pemimpin, pribadi pemimpin, pribadi guru, motivasi diri guru dan sikap keterbukaan diri masing-masing. Faktor internal dan eksternal guru maupun pimpinan sangat mempengaruhi kinerja guru pada proses pembelajaran dan administrasi pengajaran lainnya.

Berbagai faktor internal dan eksternal seperti disebut di atas sangat mempengaruhi hasil peran Kepemimpinan seorang Kepala Sekolah dan mempengaruhi kurang berhasilnya kinerja guru.

Untuk mewujudkan Kepemimpinan Kepala Sekolah yang berhasil melalui penilaian hasil kerja para guru secara terus-menerus perlu diperhatikan hal-hal berikut:

1. Adakah hubungan antara sikap positif atau negatif mengenai persepsi guru tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru?
2. Apakah ada hubungan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan manajemen Kepala Sekolah berkaitan dengan Kinerja Guru mengenai tugasnya?
3. Apakah Kepala Sekolah menyediakan sarana prasarana mengajar secara memadai atau sekurang-sekurangnya mendukung pengadaannya untuk mendorong dan meningkatkan kinerja guru?
4. Apakah Kepala Sekolah cukup terbuka, cukup komunikatif dan peduli terhadap keberhasilan serta ketidakberhasilan rekan-rekan guru dalam menunaikan suatu tugas? Apakah ada tindak lanjut dan ada alternatif pemecahannya?
5. Apakah ada hubungan antara kepribadian Kepala Sekolah yang terbuka dan adil dalam tindakan meningkatkan Kinerja Guru?

1.3. Pembatasan Masalah

Mengingat banyak faktor yang mempengaruhi Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru, maka kajian penelitian ini dibatasi pada pemahaman atau persepsi guru tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah di sekolah yang diteliti yang berupa

kegiatan-kegiatan Kepala Sekolah yang dapat meningkatkan Kinerja Guru. Memimpin bagi Kepala Sekolah ialah mempengaruhi, menuntun arah menuju suatu tujuan, menyasikan tindakan dan menyatukan opini.

Kinerja guru berarti semua hasil kerja guru baik secara individu maupun kelompok. Hasil kerja guru sebagai usaha individu, kelompok dan institusi dapat dirasakan sebagai kepuasan kerja.

1.4. Masalah Penelitian

Apakah ada hubungan antara Persepsi Guru tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru.

Rumusan masalah penelitiannya dapat dibagankan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Konstalasi Masalah Penelitian

1.5. Tujuan Penelitian

Mendesripsikan dari data yang diperoleh yaitu :

1. Apakah ada hubungan positif atau negatif antara persepsi guru tentang kepemimpinan Kepala Sekolah dan kinerja guru ?
2. Apakah hubungan positif atau negatif antara Persepsi Guru tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru signifikan?

1.6. Kegunaan Penelitian

1. Untuk pengembangan ilmu atau teori. Kepemimpinan yang memberikan gambaran ada hubungan positif antara persepsi guru tentang kepemimpinan Kepala Sekolah dengan kinerja guru.

2. Untuk kepentingan sekolah yang bersangkutan. Hasil penelitian digunakan sebagai laporan peneliti kepada Lembaga/Yayasan atau Kepala Sekolah. Hasilnya diserahkan sepenuhnya kepada Kepala Sekolah yang bersangkutan
3. Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai informasi kepada Kepala Sekolah sebagai tambahan bahan bacaan, atau mungkin untuk kajian penelitian yang sejenis bagi penelitian yang lain di kemudian hari.

